STRATEGI PEMILIHAN MODEL KELEMBAGAAN DAN KELAYAKAN FINANSIAL AGROINDUSTRI WIJEN

THE STRATEGY FOR SELECTING INSTITUTIONAL MODEL AND FINANCIAL ANALYSIS OF SESAME AGROINDUSTRY

Luluk Sulistiyo Budi[1], M. Syamsul Ma'arif [2], Illah Sailah[2], dan Sapta Raharja[2]

[1]Program Studi Agroteknologi, Fakultas Pertanian, Universitas Merdeka, Madiun
E-mail : luluksb@yahoo.co.id
[2]Departemen Teknologi Industri Pertanian, Fakultas Teknologi Pertanian, Institut Pertanian Bogor

ABSTRACT

Business institution is one of the important components to develop an agroindustry. The aim of this esearch was to find the appropriate institutional model for sesame agroindustry based on financial feasibility nalysis comprises Net Present Value (NPV), Internal Rate of Return (IRR), Pay Back Period (PBP) and Net /C Ratio. The method to develop strategy was Analytical Hirarchy Process (AHP) approach, while to choose n institution was exponential comparison method (MPE). The results of analysis showed that the main factor in leveloping strategy of sesame agroindustry based on evaluation value were market demand (0.209), and naterial quality and availability (0.198). The main actors were bussinessman (0.129) and the local goverment 0.123). The main objective for sesame agroindustrial development was increasing farmer income (0.216). The esults of analysis based on aggregate weighting showed that the appropriate development institutions were ntegrated agroindustrial cooperative pattern (117,106,036) and self-sufficient bussiness pattern (107,560,765). Based on financial analysis, it was known that opportunity level (discount rate) was 20%, NPV was Rp 92,796,108.90, Net B/C was 1.27, IRR 22.04% and PBP was 1.34%. In conclusion, the development of the esame-based agroindustry with cooperative institutional pattern was feasible.

Keyword : strategy, institution, cooperation, sesame agroindustry, financial analysis.

PENDAHULUAN

Pembangunan pertanian melalui pengem-angan agroindustri dengan pendekatan kelembaga-n merupakan alternatif yang harus dikembangkan. Hal ini penting karena kelembagaan dalam suatu groindustri atau organisasi adalah unsur esensial ang merupakan faktor kunci keberhasilan erangkaian kegiatan atau aktivitas (Haris, 2006), leh karena itu, harus dilakukan pemilihan dan engkajian secara benar agar diperoleh suatu pola elembagaan yang sesuai untuk pengembangan groindustri (Syam, 2006).

Nasution (2002) mendefinisikan kelembaga-n sebagai suatu sistem organisasi dan kontrol ter-adap sumberdaya yang sekaligus mengatur hubung-n antara seorang dengan lainnya. Walker (1992); rkadie (1990) dan Robbins (1996) mendefinisikan elembagaan atau organisasi adalah kumpulan eberapa orang yang secara sadar dengan sebuah atasan yang relatif dapat diidentifikasi dan erkerjasama untuk mencapai tujuan. Selanjutnya ibson (1996) menyatakan organisasi adalah kesatu-n yang memungkinkan masyarakat mencapai suatu ujuan yang tidak dapat dicapai secara individu atau erseorangan. Beberapa pengertian kelembagaan ersebut menunjukkan bahwa peranan utama elembagaan adalah untuk mengurangi ketidak-eraturan dengan menentukan suatu struktur yang tabil bagi interaksi manusia.

Banyak bentuk kelembagaan agroindustri di ndonesia yang telah ditelaah seperti aliansi strategis ada rotan (Mulyadi, 2001) dan Karet (Haris, 2006), emitraan usaha pola mini pada kelapa sawit (Hasbi, 2001), Pola kelompok usaha industri kecil jamu (Kusnandar, 2006), Kemitraan (Sumardjo, 1999) dan lain-lain. Bentuk kelembagaan suatu agroindustri tidak dapat secara serta merta diterapkan pada agroindustri lainnya, tidak seperti halnya modal dan teknologi (Syam, 2006). Kusnandar (2006) menyatakan bahwa penerapan kelembagaan harus disesuaikan dengan tujuan, kebutuhan, pelaku utama dan sasaran pengembangan agroindustri yang akan dilakukan. Hal ini dimaksudkan untuk memperoleh pengelolaan usaha yang efektif dan efisien.

Demikian juga kelembagaan bagi agro-industri wijen yang berbasis sumberdaya lokal dinilai prospektif untuk dikembangkan di Indonesia (Budi *et.al.*, 2008). Pengembangan ini diharapkan dapat berperan besar dalam mempercepat per-tumbuhan perekonomian nasional terutama di pedesaan melalui pengelolaan dengan pola kelem-bagaan yang tepat.

Berdasarkan uraian tersebut di atas sangat perlu dilakukan suatu penelitian yang mendalam tentang "Strategi Pemilihan Model Kelembagaan dan Kelayakan Finansial Agroindustri Wijen".

Tujuan dan Sasaran

Penelitian ini bertujuan menghasilkan model strategi pengembangan agroindustri wijen dengan pendekatan kelembagaan yang tepat yang dapat digunakan oleh pengambil keputusan dalam upaya pengembangan agroindustri wijen.

Ruang Lingkup

Penelitian strategi pengembangan agro-industri wijen ini menggunakan pendekatan sistem